

Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Mane Kareung, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe dalam Menghadapi Bencana Banjir

Wheny Utariningsih^{1*}, Vera Novalia², Hafiza Qaristy³, Dila Khairunnisa⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
e-mail: ¹whenyutari@unimal.ac.id ^{*}(*coresponding author*)

Abstrak

Permasalahan banjir di Desa Mane Kareung terjadi setiap tahun di musim penghujan. Meskipun sering terjadi banjir dan sering mengakibatkan masyarakat harus mengungsi, permasalahan yang terjadi dalam bencana adalah masih rendahnya pencegahan yang dilakukan. Permasalahan tersebut didukung oleh anggapan masyarakat bahwa yang menjadi penanggungjawab penuh atas kejadian bencana adalah pemerintah. Setelah berdiskusi dengan pihak Desa Mane Kareung yang diwakili oleh Keuchik disimpulkan bahwa Desa Mane Kareung yang merupakan desa dengan risiko bencana tinggi yang belum mendapatkan penyuluhan tentang bencana banjir. Oleh karena itu perlu dilaksanakan upaya dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Secara umum tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta rencana tanggap darurat masyarakat Desa Mane Kareung ketika terjadi bencana banjir agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dengan ceramah menggunakan metode pendekatan berbasis masyarakat, komprehensif dan partisipatif. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat Desa Mane Kareung tentang bencana banjir dan meningkatnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

Kata kunci: banjir; bencana; kesiapsiagaan

Abstract

Flood problems in Mane Kareung Village occur every year in the rainy season. Even though floods often occur and often result in people having to flee, the problem that occurs in disasters is that the prevention efforts are still low. This problem is supported by the community's opinion that the government is fully responsible for disaster events. After discussions with the Mane Kareung Village represented by the Keuchik, it was concluded that Mane Kareung Village, which is a village with a high disaster risk, had not received counseling about flood disasters. Therefore it is necessary to carry out efforts to increase community preparedness in dealing with flood disasters. In general, the purpose of this community service is to increase community knowledge and emergency response plans for the people of Mane Kareung Village when a flood occurs in order to increase community preparedness. Implementation of this counseling activity with lectures using community-based, comprehensive and participatory approaches. The output of this service activity is increasing the knowledge of the people of Mane Kareung Village about flood disasters and increasing community preparedness in dealing with flood disasters.

Keywords: flood; disaster; preparedness

I. PENDAHULUAN

Kejadian bencana yang terjadi di Indonesia pada Tahun 2021 didominasi oleh bencana banjir (Gambar 1). Data tersebut menyebutkan bahwa bencana banjir terjadi paling banyak diantara bencana lainnya yaitu sebanyak 1.288 kejadian [1]. Bencana tersebut hampir melanda seluruh wilayah di Indonesia termasuk wilayah Kota Lhokseumawe. Di Kota Lhokseumawe kejadian banjir hampir setiap tahun terjadi dan di Tahun 2021 kota Lhokseumawe mengalami banjir sebanyak empat kali kejadian [1]. Data Kajian Risiko Bencana Kota Lhokseumawe juga menyebutkan bahwa beberapa kecamatan di Kota Lhokseumawe memang memiliki risiko tinggi terhadap bencana banjir.

Curah hujan tinggi menjadi faktor yang menyebabkan Kota Lhokseumawe dilanda banjir sehingga mengakibatkan banjir dan genangan air masuk ke rumah warga. Berdasarkan kajian risiko bencana Kecamatan Blang Mangat mempunyai risiko tinggi terhadap bencana banjir. Terdapat 15.401 jiwa yang terpapar bencana banjir di Kecamatan tersebut [3]. Banjir yang terjadi setiap tahun di kecamatan Blang Mangat merendam beberapa desa diantaranya adalah desa Mane Kareung. Kejadian tersebut tentunya menimbulkan kerugian hingga hilangnya nyawa.

Desa Mane Kareung terletak di Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Topografi wilayah dari desa Mane Kareung adalah berupa hamparan. Desa Mane Kareung terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Cot Dayah, Cot Kupula dan Cot Rancong. Penduduk Desa Mane Kareung adalah berjumlah 945 jiwa dengan 461 laki-laki dan 484 perempuan. Jumlah KK di Desa Mane Kareung adalah 185 KK [4].

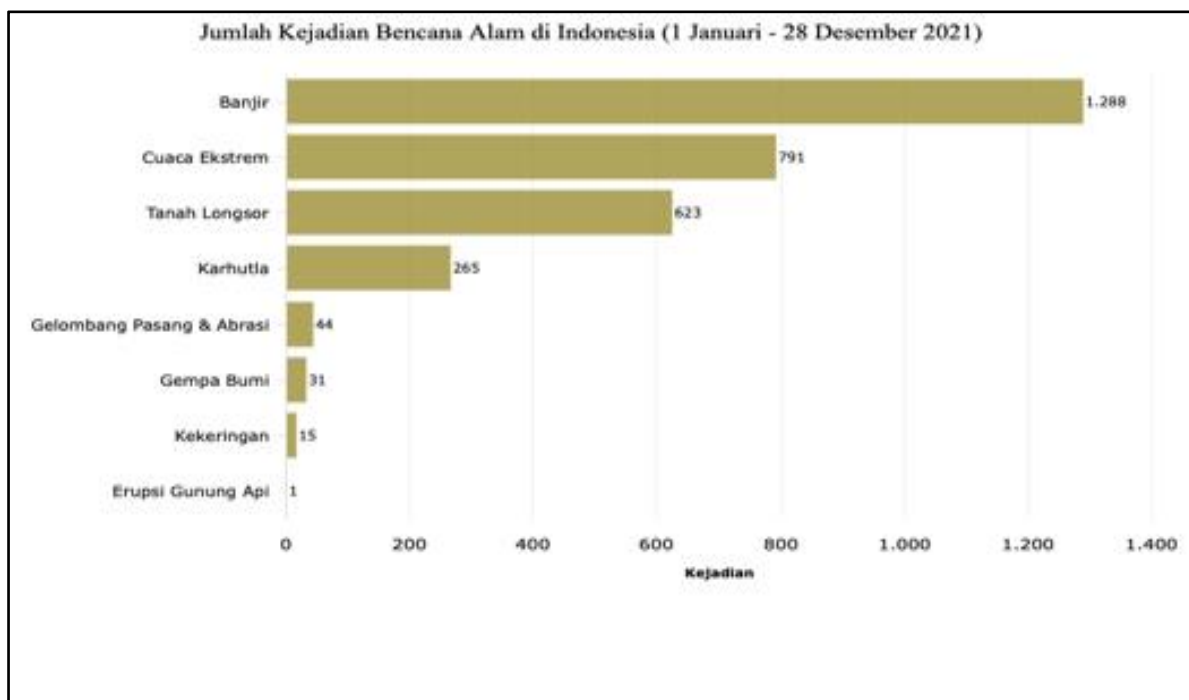
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, penduduk Desa Mane Kareung mayoritas berprofesi sebagai petani. Jenis tanamannya antara lain adalah padi, jagung, cabai merah, cabai rawit, kacang panjang,

semangka, mentimun, dan terong. Topografi Desa Mane Kareung yang berupa hamparan dan persawahan membuat wilayah tersebut sering dilanda banjir. Bahkan pada tahun 2022 ini Desa Mane Kareung sudah 2 (dua) kali menjadi desa yang terdampak banjir yang disebabkan oleh hujan deras dan kiriman air dari Krueng Pase [1].

Permasalahan banjir di Desa Mane Kareung terjadi setiap tahun di musim penghujan. Hal ini tentunya mengganggu aktivitas masyarakat di wilayah tersebut. Pada tahun ini tepatnya tanggal 2 Januari 2022 banjir yang terjadi Desa Mane Kareung mengakibatkan 41 KK harus mengungsi. Meskipun sering terjadi banjir dan sering mengakibatkan masyarakat harus mengungsi, permasalahan yang terjadi dalam bencana adalah masih rendahnya pencegahan yang dilakukan meskipun saat ini penanggulangan bencana di Indonesia bahkan di dunia sudah fokus pada pengurangan risiko bencana.

Permasalahan tersebut didukung oleh anggapan masyarakat bahwa yang menjadi penanggungjawab penuh atas kejadian bencana adalah pemerintah. Padahal dalam pelaksanaan pengurangan risiko bencana perlu dilakukan upaya terpadu antar masyarakat, pemerintah dan dunia usaha. Pengetahuan dalam menghadapi bencana banjir wajib dimiliki oleh masyarakat yang berhadapan langsung dengan bencana agar masyarakat mampu merencanakan tindakan ketika bencana terjadi [5].

Begitupun masyarakat Desa Mane Kareung yang setiap tahun dilanda bencana banjir. Kepanikan dan kerugian akan dapat diminimalisir apabila masyarakat Mane Kareung kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana banjir. Beberapa penelitian yang membahas tentang pentingnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana [6][7][8]. Penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat sangat penting dalam menghadapi bencana banjir yang dilandaskan pada pengetahuan masyarakat.



Gambar 1. Jumlah Kejadian Bencana Alam di Indonesia

II. SUMBER INSPIRASI

Hasil diskusi tim pengabdian dengan pihak Desa Mane Kareung yang diwakili oleh Keuchik disimpulkan bahwa Desa Mane Kareung yang merupakan wilayah dengan risiko bencana banjir belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang bencana banjir. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penyuluhan agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Kesiapsiagaan ini akan menjadi bekal bagi masyarakat agar mampu melakukan persiapan sebelum bencana, melakukan evakuasi saat bencana serta rehabilitasi setelah bencana banjir terjadi.

Berdasarkan hasil diskusi dan justifikasi yang dilakukan dengan mitra, tim PKM dapat merumuskan permasalahan mitra dalam 2 kelompok utama yang harus diprioritaskan, yaitu:

1. Aspek pengetahuan terhadap bencana banjir.
Kurangunya pengetahuan masyarakat tentang

bencana banjir berakibat pada lemahnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. LIPI-UNESCO menyebutkan bahwa pengetahuan adalah kunci dari kesiapsiagaan sehingga masyarakat perlu memiliki pengetahuan agar mampu merencanakan tindakan penyelamatan ketika terjadi bencana [9].

2. Aspek rencana tangap darurat terhadap bencana banjir.
3. Masyarakat belum pernah mengikuti pelatihan rencana tanggap darurat bencana. Rencana tanggap darurat bencana adalah hal yang penting untuk kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.
4. Melakukan koordinasi dengan BPBD Lhokseumawe sebagai pemateri dalam kegiatan pengabdian.
5. Mempersiapkan peralatan dan tempat kegiatan.

III. METODE KEGIATAN

a. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan dalam pangabdian ini adalah:

1. Observasi dengan datang langsung ke Desa Mane Kareung untuk melihat permasalahan dan kebutuhan mitra. Selain dengan datang langsung ke Desa Mane Kareung, tim pengabdian juga melakukan observasi terhadap sumber literatur seperti kajian risiko bencana Kota Lhokseumawe dan data-data tentang kejadian bencana di Kota Lhokseumawe.
2. Menentukan materi penyuluhan yaitu tentang bencana banjir dan rencana tanggap darurat bencana banjir serta menentukan metode dalam melakukan penyuluhan.
3. Berkoordinasi dengan Keuchik dalam menentukan waktu pelaksanaan, peserta pelaksanaan dan lokasi pelaksanaan kegiatan.
4. Melakukan koordinasi dengan BPBD Lhokseumawe sebagai pemateri dalam kegiatan pengabdian.
5. Mempersiapkan peralatan dan tempat kegiatan.

b. Pelaksanaan Penyuluhan Tentang Bencana banjir dan Tanggap Darurat Bencana Banjir

Kegiatan pertama adalah penyuluhan tentang bencana banjir yaitu tentang pengertian bencana banjir, penyebab bencana banjir, ciri-ciri akan terjadinya bencana banjir hingga tindakan penyelamatan saat terjadi banjir. Pengetahuan tentang bencana banjir berpengaruh terhadap sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam menghadapi bencana [10]. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah dengan ceramah dan diskusi yang

dapat dilihat pada Gambar 1 dimana pemateri menjelaskan tentang bencana banjir serta apa yang harus dilaksanakan untuk mencegah dan yang harus dilakukan ketika bencana banjir terjadi.

Dalam kegiatan ini pemateri juga akan menjelaskan tentang tas siaga bencana yaitu tas yang berisi barang-barang kebutuhan rumah tangga penting, yang telah dipersiapkan untuk keadaan darurat [11]. BNPB juga menyebutkan beberapa contoh kebutuhan dasar tas siaga bencana mulai dari surat-surat penting hingga alat bantu penerangan. Kegiatan selanjutnya yaitu perencanaan tanggap darurat dilakukan oleh tim BPBD Lhokseumawe (Gambar 2) sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan materi tentang rencana tanggap darurat ketika terjadi bencana banjir. Materi yang disampaikan adalah apa yang harus masyarakat lakukan sebelum saat terjadi dan setelah terjadi banjir sehingga akan mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir.

c. Evaluasi Program

Kegiatan diakhiri dengan memberikan pre test dan post test untuk melihat manfaat dari kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat. Soal yang diberikan adalah terkait pengetahuan bencana banjir dan rencana tanggap darurat ketika terjadi bencana banjir. Kuesioner menggunakan parameter kesiapsiagaan menurut LIPI-UNESCO/ISDR [9] yang hanya fokus pada pengetahuan dan rencana tanggap darurat. Hasil ukur pre test dan post test dikategorikan ke dalam tiga kategori dengan interval 76%-100 masuk dalam kategori baik, 56%-75% masuk dalam kategori cukup, dan yang masuk dalam kategori kurang adalah $\leq 55\%$ [12].



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim PkM



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh BPBD Lhokseumawe

IV. KARYA UTAMA

Pada kegiatan pelaksanaan dari pengabdian kepada masyarakat yaitu pemberian materi tentang bencana banjir dijelaskan tentang pengertian, penyebab terjadinya bencana, ciri-ciri serta tindakan penyelamatan saat terjadi banjir.

Dalam penyuluhan ini pemateri juga akan menjelaskan tentang tas siaga bencana yaitu tas yang berisi barang-barang kebutuhan rumah tangga penting, yang telah dipersiapkan untuk keadaan darurat [11]. BNPB juga menyebutkan beberapa contoh kebutuhan dasar tas siaga bencana adalah surat-surat penting, pakaian, makanan ringan, air minum, P3K, perlengkapan mandi, peluit, uang, dan alat bantu penerangan.

Kegiatan selanjutnya yaitu perencanaan tanggap darurat dilakukan oleh tim BPBD Lhokseumawe sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan materi tentang rencana tanggap darurat ketika terjadi bencana banjir. Materi yang disampaikan adalah apa yang harus masyarakat lakukan ketika sebelum banjir, saat terjadi banjir dan setelah terjadi banjir. Rencana tersebut yang akan mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir.

V. ULASAN KARYA

Mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah Desa Mane Kareung, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhoksumawe. Secara spesifik mitra yang menjadi subjek dalam kegiatan PKM ini adalah para pemuda desa dan perwakilan dari rumah tangga sebanyak 25 orang. Pelaksanaan akan lebih efektif apabila diikuti oleh lebih banyak peserta. Selain itu dalam kegiatan ini belum dilaksanakan simulasi tanggap darurat bencana banjir.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan telah meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Perbandingan hasil nilai *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada Tabel 1. Setelah mendapatkan pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan 20 peserta terkait pengetahuan dan rencana tanggap darurat bencana banjir. Peserta yang memiliki nilai baik sebanyak 44% naik menjadi 55% setelah dilakukan pelatihan. Nilai sangat baik juga dicapai oleh 45% peserta setelah mendapatkan pelatihan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Buston, Suardana, dan Ferianto, yang menyebutkan bahwa pelatihan telah mempengaruhi dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana [13][14][15].

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No	Nilai Pengetahuan	% <i>Pre Test</i>	% <i>Post Test</i>
1	Kurang	55	0
2	Cukup	44	55
3	Baik	1	45

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2022. Geoportals Data Bencana Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta. <https://gis.bnpb.go.id>.
- [2] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2022. Info Bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta.
- [3] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. Kajian Risiko Bencana Kota Lhokseumawe. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta.
- [4] Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Muara Dua dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe. Lhokseumawe.
- [5] Wheny, U., Sofia, R., Talib, I.F.A., dan Saifullah, T. 2021. The preparedness of school community in facing tsunami disaster in Lhokseumawe City. *E3S Web of Conferences* 331, 04002.
- [6] Yudistira, S.D., Atmaja, D.M., dan Putra, I.W. 2017. Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Penyambang Kecamatan Geokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Undiksha*, 5(1): 106-116.
- [7] Ula, N.M, Sriartha, Citra, I.P., dan Ananda, I.P. 2019. Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Desa Pancasari Kecamatan Sukasadan, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Undiksha*, 7(3):104-112.
- [8] Yatnikasari, S., Asnan, M.N., dan Agustina, F. 2021. Kesiapsiagaan Rumah Tangga Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Rang Teknik Journal*, 4(1):96-103.
- [9] LIPI-UNESCO/ISDR. 2006. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- [10] Erlia, D., Kumalawati, R., dan Aristin, N.F. 2017. Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(3):15-24.
- [11] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. Pusat Data Informasi dan Humas BNPB. Jakarta.
- [12] Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- [13] Buston, E., Pardosi, S., dan Efendi, F. 2021. Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Pada Keluarga Di Daerah Pesisir Pantai Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan Aisyiah*, 6(2):93-98.
- [14] Suardana, I.K dan Mertha I.M. 2019. Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Menggunakan Modul Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Bencana Alam Di SMA Negeri 1 Bangli. *ommunity of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(6):726-734.
- [15] Ferianto, K dan Hidayati, U.N. 2019. Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa SMAN 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan Masencephalon*, 5(2):88-94.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Malikussaleh yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dengan Dana Penelitian Pnedapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dalam Daftar Isian Pelaksanaan Negara (DIPA) Universitas Malikussaleh Tahun Anggaran 2022.